

## **BAB V**

### **PEMBELAJARAN TARI *TAREK PUKAT* UNTUK MENANAMKAN NILAI SOSIAL *HADIH MAJA***

Pada sub bab sebelumnya peneliti telah memaparkan nilai sosial *Hadih Maja* yang terkandung dalam tari *Tarek Pukat* melalui kajian Etnokoreologi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukannya nilai sosial *Hadih Maja* yakni kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab. Nilai sosial tersebut terdapat dalam beberapa ragam gerak dan properti tari yang digunakan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* dan akan menganalisis hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Nilai sosial *Hadih Maja* akan ditanamkan melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* dengan metode CTL pada siswa kelas VIII B di SMP Islam YPUI Banda Aceh yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan.

Pembelajaran tari *Tarek Pukat* untuk menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* ini dilakukan dengan menggunakan metode CTL, yaitu metode yang berbasis dengan situasi dunia nyata siswa. Sebelum implementasi pembelajaran di sekolah, peneliti terlebih dahulu mengkaji tari *Tarek Pukat* untuk mencari dan menemukan nilai sosial *Hadih Maja* yang terkandung dalam tari tersebut. Setelah mengkaji tari dengan Etnokoreologi dan dibantu oleh teori *Folklore* dan *Semiotic of Performance* maka ditemukan tiga nilai sosial yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab.

#### **A. Implementasi Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* di Smp Islam YPUI Banda Aceh**

##### **1. Profil SMP Islam YPUI Banda Aceh**

SMP Islam Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) merupakan sekolah di bawah naungan pesantren Darul Ulum Banda Aceh yang menjunjung tinggi nilai Islami. SMP Islam YPUI Banda Aceh terletak di Jalan Syiah Kuala No. 7 Telp (0651) 21580 Jambo Tape Banda Aceh Kodepos 23123. Pesantren YPUI Darul Ulum Banda Aceh memiliki 3 Sekolah yakni diantaranya adalah, Madrasah Tsanawiah YPUI, Sekolah Menengah Pertama Islam YPUI, dan Sekolah Madrasah Aliah YPUI. Siswa-siswi di sekolah tersebut wajib mengikuti

asrama di pesantren Darul Ulum, termasuk siswa-siswi SMP Islam YPUI. SMP  
Islam YPUI merupakan

salah satu sekolah swasta yang berada di Banda Aceh dengan jumlah siswa 205 siswa yang terdiri dari 96 siswa laki-laki dan 109 siswa perempuan. Sekolah ini juga memiliki 9 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer (multimedia), 1 ruang lab biologi, dan 1 lab bahasa.



**Gambar 5.1 (Gedung SMP Islam YPUI Banda Aceh)  
(Sumber Dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Jumat, 9 maret 2018 kepada Guru Seni Budaya SMP Islam YPUI Banda Aceh yaitu Asmaul Husna, S.Pd, bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penanaman nilai sosial budaya lokal Aceh yaitu *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari. Kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut khususnya kelas VIII cenderung dengan teori saja, karena disebabkan guru yang kurang berpengalaman pada praktek tari, padahal guru tersebut berlatar belakang dari Jurusan Pendidikan Sendratasik pada bidang tari. Siswa lebih mendapatkan materi praktek pada pembelajaran di luar sekolah seperti ekstrakurikuler bersama dengan guru seni yang lain.

Kurikulum yang digunakan di SMP Islam YPUI Banda Aceh yaitu kurikulum 2013, yang menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam semua program studi, khususnya pada pembelajaran seni tari. Melalui pembelajaran seni tari tentunya dapat menumbuhkan nilai karakter siswa, namun di sekolah tersebut khususnya kelas VIII belum pernah diterapkan pembelajaran tari berbasis budaya lokal untuk menanamkan nilai karakter pada siswa (wawancara dengan guru seni budaya Asmaul Husna, S.Pd pada hari Jumat, 9 maret 2018). Islam YPUI Banda Aceh cenderung memiliki nilai religius yang

**Puspa Hildayanti, 2018**

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi dikarenakan latar belakang sekolah yang di bawah naungan pesantren, namun sikap sosialisasi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, terlihat kurang baik, hal itu terlihat dari sikap siswa ketika berada di sekolah. Salah satu contohnya pada saat siswa mencari guru tidak menyebutkan nama guru tersebut melainkan nama pelajarannya terlihat pada perkataan siswa “*bu, apakah ibu melihat guru agama?*”. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa sosial tidak terbentuk dalam diri siswa. Selanjutnya nilai sosial *Hadih Maja* seperti kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab juga belum terlihat, ketika beberapa waktu lalu peneliti pernah mengajar di sekolah tersebut sebagai guru seni budaya, kemudian peneliti menemukan adanya masalah tentang rasa sosial siswa yang kurang baik, diantaranya nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Contohnya siswa tidak melakukan kerja sama yang baik pada proses belajar kelompok saat praktek tari, peneliti melihat bahwa siswa hanya ingin pintar untuk dirinya sendiri, namun tidak ingin mengajarkan temannya yang lain. Hal itu terlihat bahwa siswa tersebut tidak ada rasa ingin tolong menolong sesama temannya. Selanjutnya peneliti melihat bahwa ternyata ada beberapa siswa yang masih sibuk membersihkan ruangan kelas (piket), sementara bel tanda masuk sekolah sudah berbunyi dan guru yang masuk pada jam pertama sudah berada di depan pintu kelas mereka, dengan sikap seperti itu, jelas sekali terlihat tidak adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa, karena seharusnya kelas sudah bersih sebelum bel tanda masuk kelas berbunyi. Selain itu rasa setia kawan yang terjalin pada siswa juga masih kurang, hal ini terlihat beberapa siswa cenderung memilih teman tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya sikap sosialisasi yang ada pada diri siswa, khususnya pada nilai sosial *Hadih Maja*.

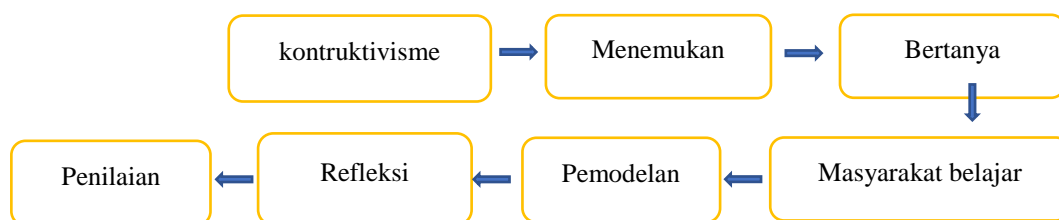
Berdasarkan pengamatan ini, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* untuk menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

## 2. Proses Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Melalui Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* di SMP Islam YPUI Banda Aceh

Proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* dilakukan sebanyak 3 siklus dengan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali 45 menit di setiap pertemuannya. Siklus pertama terdiri 1 pertemuan, siklus ke 2 terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus ke 3 terdiri dari 1 pertemuan. Pada proses pembelajarannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami hal yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja (*University of Washington* dalam Al-Tabany 2014, hlm. 139). Selanjutnya Rusman (2016, hlm. 187) menyatakan bahwa CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti merasa model *Contextual Teaching and Learning* ini sangat sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran tari *Tarek Pukat* untuk menanamkan nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa. Sintak model *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

**Bagan 5.1**  
Sintak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*  
Sumber : Rusman 2011, hlm. 191



Sintak dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari tujuh komponen yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian. Pada tahapan konstruktivisme guru melihat masalah yang terjadi pada dunia nyata siswa, misalnya guru menunjukan jalanan di tangga, kemudian ada segerombolan siswa

Puspa Hildayanti, 2018

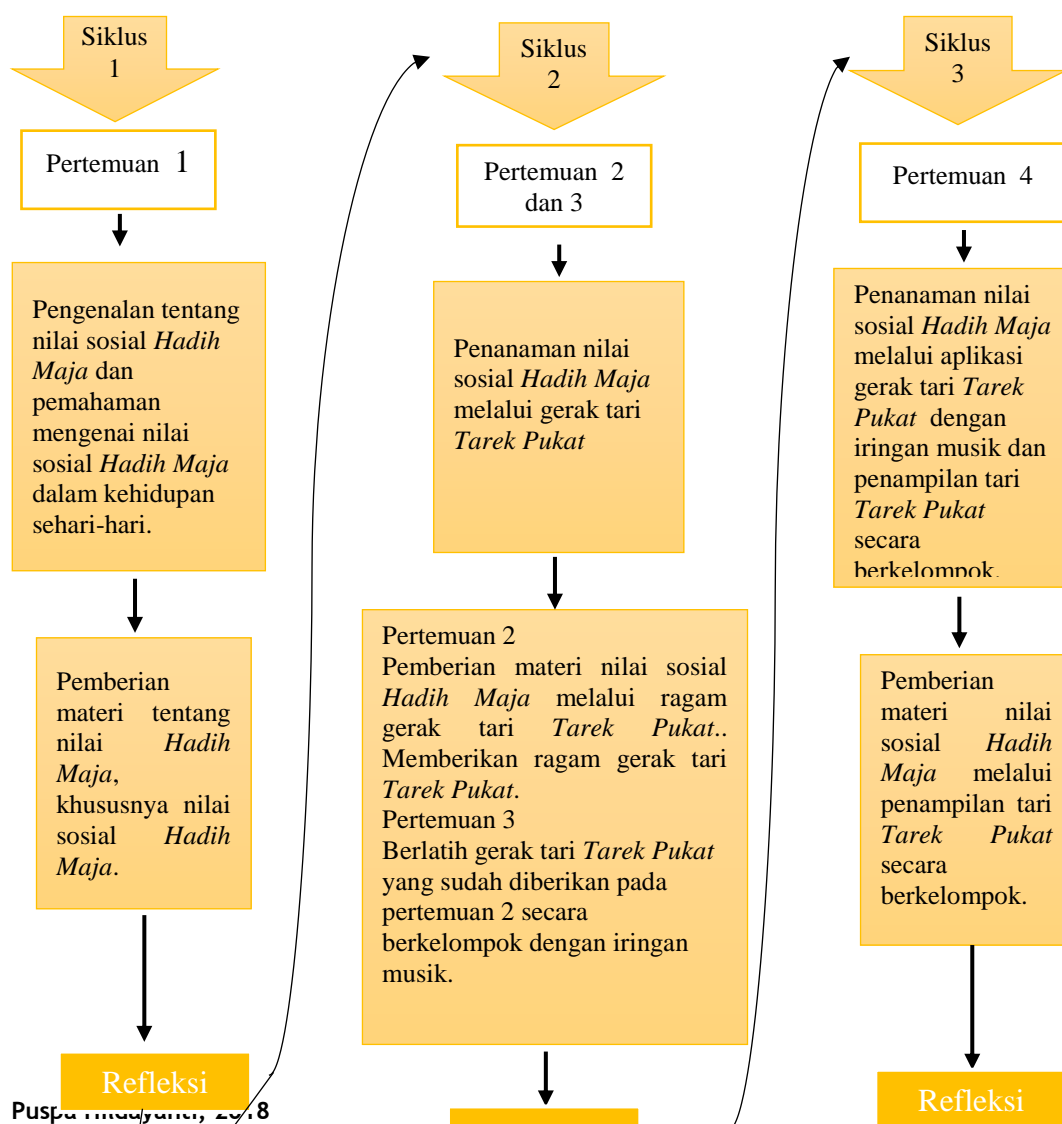
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laki-laki yang sedang duduk disana, mereka sedang menghakimi satu siswa laki-laki, kemudian peneliti memberikan pertanyaan “apa yang akan kalian lakukan jika kalian melihat hal seperti itu?” Kemudian peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk menyikapi masalah tersebut dan salah satu siswa menjawab “membiarkan hal itu, karena takut jika saya mencoba menolong, saya akan dimarahi oleh siswa laki-laki tersebut”. Sementara siswa yang lain tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mendengar jawaban dari siswa tersebut, kemudian peneliti memberi arahan tentang sikap sosial yang baik, seperti jika kalian tidak berani menegur langsung, maka laporkanlah hal itu pada salah satu guru kalian, maka gurulah yang akan membantu siswa tersebut. Dengan cara kalian melapor, maka itu menunjukkan bahwa pada diri kalian masih ada rasa tolong-menolong. Kemudian peneliti mengingatkan kembali pada siswa, bahwa manusia merupakan makhluk sosial, maka untuk itu wajib bagi kita menolong sesama. Kemudian peneliti mengkaitkan sikap sosial tersebut dengan nilai sosial *Hadih Maja*. Peneliti menjelaskan tentang budaya lokal *Hadih Maja* yang diterapkan oleh masyarakat Aceh dulu. Kemudian peneliti mengkaitkan nilai sosial *Hadih Maja* tersebut dengan seni tradisi yang ada di Aceh, yaitu tari *Tarek Pukat*, dan peneliti menjelaskan bahwa setiap tari tradisional di Aceh, tentunya memiliki nilai-nilai atau mengandung pesan-pesan tertentu kepada penikmatnya. Pada tahapan menemukan peneliti membantu siswa untuk menemukan bahwa setiap tari khususnya tari tradisional memiliki nilai-nilai tertentu salah satunya yaitu *Hadih Maja* pada tari *Tarek Pukat*. Pada tahapan bertanya guru akan menstimulus siswa dengan pertanyaan mengenai nilai sosial *Hadih Maja* yang dialami di kehidupan sehari-hari siswa, misalnya “jika guru seni budaya memerintahkan kalian untuk membawa cat air untuk praktek seni rupa, sementara di asrama tidak dizinkan oleh ketua asrama untuk keluar dari asrama, bagaimanakah menanggapi?”. Kemudian semua siswa menjawab, mereka meminta izin untuk berbicara lewat telepon kepada orang tua, agar dibawakan cat air tersebut. Dengan demikian, peneliti melihat ada rasa tanggung jawab di dalam diri siswa. Pada tahapan masyarakat belajar, guru memberikan perintah pada kelompok untuk melakukan kerja sama dalam mendiskusikan nilai *Hadih Maja* agar siswa mengerti bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Pada

tahap pemodelan guru mempraktekkan salah satu ragam tari *Tarek Pukat* yang mengandung nilai sosial *Hadih Maja*. Pada tahap refleksi, siswa diminta untuk berpikir tentang hal yang terjadi di sekelilingnya, sehingga siswa bisa menemukan betapa pentingnya hidup bersosialisasi. Pada tahap terakhir yaitu tahap penilaian guru memberikan penilaian secara integral yang dilakukan selama proses pembelajaran itu terjadi. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Pada saat penampilan tari *Tarek Pukat*, peneliti dapat melihat penerapan nilai sosial *Hadih Maja*, sedangkan siswa yang lain ikut memberikan penilaian terhadap kelompok yang tampil. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti yang digambarkan berikut ini.

**Bagan 5.2**  
**Proses Pembelajaran Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Melalui Pembelajaran Tari *Tarek Pukat***



Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka kegiatan tersebut merupakan satu rangkaian yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu memahami, dan menerapkan nilai budaya lokal khususnya nilai sosial *Hadih Maja* dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 5.1**  
**Siklus Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Melalui Pembelajaran Tari *Tarek Pukat***

Siklus	Pertemuan	Tujuan	Materi	Pembahasan
1	1	Siswa mendapatkan pemahaman mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> .	Pengenalan tentang nilai sosial <i>Hadih Maja</i> dan Memberikan pemahaman tentang nilai sosial <i>Hadih Maja</i> dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat mengetahui budaya lokal yang ada di Aceh, khususnya <i>Hadih Maja</i> yang nantinya akan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
2	2	Siswa mendapatkan pemahaman tari tradisional khususnya tari <i>Tarek Pukat</i> berdasarkan tekstual dan kontekstualnya.  Siswa dapat merasakan nilai sosial <i>Hadih Maja</i> melalui gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dengan properti secara individu dan berkelompok yang berkenaan dengan teknik gerak melalui unsur tari yaitu ruang, tenaga, gerak, dan waktu.  Memberikan penjelasan mengenai makna tali yang digunakan sebagai properti tari <i>Tarek Pukat</i> .  Siswa mulai berlatih gerak tari <i>Tarek Pukat</i> secara berkelompok dengan unsur tari.	Memberikan materi tentang tari <i>Tarek Pukat</i> berdasarkan tekstual dan kontekstual.  Memberikan materi pemahaman tentang nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terkandung pada tari <i>Tarek Pukat</i> melalui properti tari <i>Tarek Pukat</i> .  Memberikan penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> melalui ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> berdasarkan unsur tari ruang, tenaga, dan waktu.	Melalui pemberian materi tari <i>Tarek Pukat</i> siswa mendapat wawasan baru mengenai tari tradisional khususnya tari <i>Tarek Pukat</i> yang belum pernah diterapkan di sekolah.  Melalui pemberian materi mengenai teknik ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dan unsur-unsur tari seperti ruang, waktu, dan tenaga, siswa dapat mengetahui ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang memiliki nilai sosial <i>Hadih Maja</i> seperti kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab.
	3	Siswa berlatih gerak tari <i>Tarek Pukat</i> menggunakan properti tali secara berkelompok dengan iringan musik.	Materi penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> melalui latihan ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dengan iringan musik.	Siswa mendapat pemahaman tentang tempo gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dengan iringan musik dan memberikan



		Siswa mendapatkan penjelasan tentang nilai sosial <i>Hadih Maja</i> secara langsung melalui beberapa ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang berakitan dengan kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.		pelatihan ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> secara berkelompok dengan menggunakan iringan musik.  Melalui proses latihan tari <i>Tarek Pukat</i> siswa akan menerapkan nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab.
3	4	Siswa secara berkelompok menampilkan hasil belatuhnya di depan kelas dan dari penampilan tersebut diharapkan terlihat peningkatan nilai sosial pada diri siswa	Melihat penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> melalui penampilan atau persentasi karya tari <i>Tarek Pukat</i> .	Melalui pembelajaran tari <i>Tarek Pukat</i> siswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> , khususnya pada tari <i>Tarek Pukat</i> .  Melalui presentasi karya siswa, akan membuat siswa secara langsung menerapkan ketiga nilai sosial <i>Hadih Maja</i> tersebut, yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab dan akan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari nantinya.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* yang dilaksanakan di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Pembelajaran tari *Tarek Pukat* dilakukan sebanyak 3 siklus dengan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali 45 menit disetiap pertemuannya. Siklus pertama terdiri 1 pertemuan, siklus ke 2 terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus ke 3 terdiri dari 1 pertemuan. Tiga siklus ini dilaksanakan karena pada siklus pertama belum terlihat keberhasilan untuk penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa, maka perlu dilakukan siklus berikutnya sampai pencapaian nilai sosial *Hadih Maja* itu dikatakan berhasil.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### A. Siklus 1 (pertemuan 1)

Siklus pertama pada penelitian ini terdiri dari satu pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 maret 2018. Waktu pembelajaran dilaksanakan 3 kali 45 menit yaitu 135 menit. Pada pertemuan pertama ini lebih fokus kepada aspek kognitif dan aspek afektif siswa, yaitu pemahaman mengenai nilai sosial secara umum dan nilai sosial *Hadih Maja*.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama ini diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama dan memeriksa kehadiran siswa, sebelum pembelajaran dimulai, Guru seni budaya memperkenalkan peneliti sebagai guru yang akan mengajarkan pembelajaran tari untuk menanamkan nilai-nilai sosial *Hadih Maja* sebanyak 3 siklus dengan 4 kali pertemuan di kelas. Kemudian guru seni budaya mempersilahkan peneliti untuk melanjutkan proses pembelajaran.

#### a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu dengan menyiapkan RPP, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop dan *speaker* serta menyiapkan bahan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan pertama. Kemudian peneliti melakukan tahap pengenalan mengenai budaya lokal Aceh yaitu *Hadih Maja*. Kemudian pengenalan pada nilai *Hadih Maja* khususnya nilai sosial dengan menggunakan model CTL. Selanjutnya tahap apresiasi dilakukan dengan melihat video tari *Tarek Pukat* melalui laptop. Siswa diajak untuk mengamati nilai sosial yang terkandung dalam tari *Tarek Pukat*.

#### b) Tahap pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap tindakan peneliti berusaha untuk menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses tahapan sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan melalui sintak dari model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut.

##### 1) Kontruktivisme (landasan berfikir budaya lokal dengan benda)

Tahapan pertama pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah kontruktivisme landasan berfikir. Pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman mengenai nilai *Hadih Maja* melalui analisis properti dan gerak tari *Tarek Pukat* melalui apresiasi video, namun dikarenakan *infocus* yang sedang rusak, maka stimulus yang diberikan hanya dengan properti tali berupa

cerita yang mengarah kepada properti tari yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti bertanya “biasanya dimana anda melihat tali ini di kehidupan sehari-hari” salah satu siswa menjawab “di dapur bu” sementara siswa yang lain mendengarkan percakapan tersebut. Kemudian peneliti bertanya lagi “untuk apa tali ini digunakan di dalam kehidupan sehari-hari” kemudian siswa tersebut menjawab lagi “*untuk memasak bu, tali itu adalah bahan dasar kompor*”. Setelah mendengar jawaban dari siswa tersebut, peneliti menjelaskan pada siswa bahwa setiap benda apapun di dalam kehidupan sehari-hari bisa dijadikan sebuah properti tari dengan fungsi yang berbeda. Jika di kehidupan sehari-hari tali ini menjadi jalan nyalanya api untuk memasak, maka pada tari *Tarek Pukat* tali ini dapat dirangkai menjadi sebuah *pukat*, yaitu alat yang digunakan untuk menangkap ikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang budaya lokal Aceh yang diketahui oleh siswa, ternyata sebagian besar siswa tidak mengetahui budaya lokal Aceh (*Hadih Maja*). sekitar 10 orang menjawab pertanyaan tersebut secara bersamaan dengan mengatakan “*ranup bu (sirih)....!*”, “*timphan bu (kue khas Aceh)....!*”, “*boh gaca bu (Henna tangan)....!*”, “*saman bu (tari tradisional Aceh)....!*” sambil mengacungkan tangan, sementara siswa lainnya mendengarkan dengan seksama dan fokus melihat ke arah peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mengetahui tentang budaya lokal Aceh (*Hadih Maja*). Kemudian peneliti menjelaskan bahwa ada sebuah karya sastra yang menjadi budaya lokal Aceh yaitu *Hadih Maja* yang sampai sekarang masih banyak *petuah* atau nasehat *Hadih Maja* tersebut dijumpai di kampus-kampus yang ada di Aceh, contoh *petuah* yang sering kita jumpai yaitu “*adat bak po temeurehom, hukom bak syiah kuala*”. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang budaya lokal *Hadih Maja* dalam masyarakat Aceh dan mengkaitkan nilai *Hadih Maja* yang terkandung pada tari tradisional khususnya tari *Tarek Pukat*, namun pada pertemuan pertama ini, peneliti hanya memfokuskan materi *Hadih Maja* saja, karena siswa belum mengetahui budaya lokal tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin memperdalam pengetahuan siswa terkait *Hadih Maja* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



**Gambar 5.2 (Peneliti menjelaskan tentang budaya lokal yaitu *Hadih Maja*)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

Pada proses pembelajaran ini, peneliti lebih mengarahkan tentang nilai *Hadih Maja* khususnya nilai sosial yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab, yang kemudian dikaitkan pada karakter masyarakat Aceh itu sendiri. Selanjutnya peneliti memberikan contoh tarian yang memiliki nilai sosial *Hadih Maja* yang cukup tinggi yaitu tari *Tarek Pukat*.

## **2) Menemukan (nilai sosial *Hadih Maja* dalam kehidupan sehari-hari)**

Tahapan selanjutnya yaitu menemukan, peneliti mengajak siswa untuk menemukan dengan mengajukan pertanyaan “tari apa saja yang memiliki nilai sosial selain tari *Tarek Pukat*?” kemudian dua orang siswa yang duduk di bangku depan yaitu Wida Fadluna dan Zati Hulwani menjawab “tari *ranup lam puan bu*”, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi “nilai sosial apa yang terkandung dalam tari *ranup lam puan* tersebut?” kemudian Wida Fadluna dan Zati Hulwani dan ditambah dengan 4 siswa lainnya menjawab “memuliakan tamu yang hadir bu” mendengar jawaban siswa, peneliti memberikan apresiasi pada jawaban siswa dengan mengatakan “ya bagus, benar sekali ya” kemudian peneliti menjelaskan bahwa setiap tari memiliki nilai-nilai tertentu dengan cara menjelaskan nilai sosial yang terkandung pada tari *Tarek Pukat* yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat Aceh yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menemukan hal baru bahwa penciptaan sebuah karya tari berlandaskan atas pola kehidupan masyarakat itu sendiri dan dengan tari *Tarek Pukat* siswa dapat memahami tentang pentingnya hidup bersosialisasi.



**Gambar 5.3 (Peneliti menjelaskan tentang nilai sosial yang ada pada tari)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

### 3) Bertanya

Setelah melakukan tahap menemukan, tahap selanjutnya adalah bertanya. Pada tahapan ini peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar tentang *Hadih Maja*, nilai sosial dan tari. Beberapa menit kemudian salah satu siswa yaitu Siti Sarah mengacungkan tangan dengan mengajukan pertanyaan “bu selain nilai sosial, nilai apa lagi yang terkandung pada *Hadih Maja*?” kemudian peneliti melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya dengan mengatakan “siapa yang ingin mencoba menjawab pertanyaan dari Siti Sarah tersebut? Kemudian tidak ada satu siswa pun yang mengacungkan tangannya, kemudian peneliti memerintahkan salah satu siswa yang duduk di bangku tengah yaitu Intan Munawarah dengan mengatakan “coba Intan jawab pertanyaan dari Siti Sarah” kemudian Intan menjawab “nilai agama bu” kemudian peneliti memberikan apresiasi atas keberanian Intan Munawarah untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan “ya bagus ya Intan, jawaban sudah benar” kemudian peneliti menjelaskan kembali bahwa budaya lokal *Hadih Maja*, selain memiliki nilai sosial, *Hadih Maja* juga memiliki nilai religius, dan nilai budaya.



**Gambar 5.4 (Peneliti menjelaskan kembali tentang *Hadih Maja*)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

#### **4) Masyarakat belajar**

Tahapan selanjutnya adalah masyarakat belajar yang merupakan bagian dari sintak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam tahap ini peneliti membagikan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam mendiskusikan keterkaitan nilai *Hadih Maja* dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengerti bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan memberikan salah satu *petuah* atau nasihat *Hadih Maja* yang kemudian akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui makna dari *Hadih Maja* tersebut. Kemudian setiap kelompok diminta maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya.

#### **5) Pemodelan**

Selanjutnya tahap pemodelan, sebelumnya peneliti berencana untuk memutar video tari *Tarek Pukat* dengan *in focus*, namun dikarenakan sarana yang terbatas, maka peneliti memberikan contoh berupa gambar sebagai modelnya, dan gambar tersebut merupakan gambar ragam gerak tari *Tarek Pukat*. kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dengan cara membagikan contoh gambar tersebut kepada setiap kelompok. Kemudian peneliti memberikan arahan tentang apa yang harus diamati pada gambar tersebut. Peneliti mengatakan “anak-anak coba lihat gambar yang telah ibu bagikan, kemudian kalian perhatikan, dan kalian temukan disana, nilai sosial *Hadih Maja* apa yang

terkandung dalam gerakan tersebut?.” Kemudian peneliti memberikan waktu sekitar 20 menit untuk siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.



**Gambar 5.5 (Gambar yang dibagikan kepada siswa)  
(Sumber dokumentasi : Internet)**

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menampilkan hasil diskusinya ke depan kelas. Peneliti memerintahkan kelompok A untuk memaparkan hasil diskusinya terlebih dahulu. Hasil diskusi dari kelompok A yaitu mereka menyimpulkan bahwa ada nilai kerja sama dan tolong menolong yang terlihat pada gambar tersebut. Apabila jika tidak ada kedua nilai itu, maka tidak akan terbentuknya *pukat*. Kemudian peneliti meminta siswa yang lain untuk mengapresiasi hasil kelompok A dengan memberikan tepuk tangan bersama-sama. Selanjutnya peneliti memerintahkan kelompok B untuk memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas, dan hasil yang dipaparkan kelompok B yaitu mereka menyimpulkan bahwa dilihat dari gambar tersebut, maka terdapat nilai kerja sama, pantang menyerah dan saling membantu dalam gambar tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa untuk memberikan apresiasi dengan cara memberikan tepuk tangan bersama-sama. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari sikap siswa pada saat belajar kelompok ketika peneliti mengawasi diskusi siswa. Rasa kerja sama tertanam pada saat siswa sedang berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai gambar yang diberikan oleh peneliti. Kemudian rasa tanggung jawab siswa juga terlihat pada saat ketua kelompok membagikan setiap tugas-tugas pada anggotanya dan anggotanya dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah menjadi tugasnya. Selanjutnya rasa setia kawan terlihat pada saat ketika salah satu teman kelompoknya belum memahami isi dari gambar tersebut, maka beberapa siswa mengajarkan teman tersebut. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil kedua kelompok tersebut dengan mengatakan “hasil yang dipaparkan sudah cukup

bagus, semua siswa dapat menjawab dengan benar, namun nilai sosial yang menonjol pada gambar tersebut ialah rasa kerja sama, tanggung jawab, dan rasa setia kawan setiap tim”. Dengan demikian terlihat bahwa siswa sudah mulai menyerap pengetahuan yang telah peneliti paparkan pada tahap konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian.

## 6) Refleksi

Selanjutnya adalah tahap refleksi, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberi penguatan terhadap kesimpulan yang dilontarkan oleh siswa bahwa sosialisasi merupakan hal penting yang harus ada pada diri seseorang untuk menjalani kehidupan, karena bagaimanapun manusia diciptakan untuk saling tolong-menolong antar sesama, dan melalui pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat menanggapi masalah yang ditemukan di dunia nyata.

## 7) Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran pertama dimulai dari respon yang diberikan siswa ketika peneliti mengajukan pertanyaan. Peneliti juga melakukan penilaian terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa pada saat diskusi kelompok.

**Tabel 5.2**  
Hasil penilaian pada pertemuan satu

Nama Siswa	Aspek yang dinilai								
	Kerja sama			Setia Kawan			Tanggung jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Attaqia Sanova			✓			✓			✓
Cut Salsabila Calca			✓		✓				✓
Hizqia Syahira			✓			✓		✓	
Intan Asyura		✓		✓				✓	
Intan Munawarah			✓		✓		✓		
Nayla Haya Zhafirah			✓		✓		✓		
Putri Balqis			✓		✓			✓	



Putri Mulia Aris	✓					✓			✓
Putri Nahlisa		✓			✓				✓
Raudhatul Jannah		✓				✓			✓
Rifa Azkia Halva			✓			✓		✓	
Siti Sarah	✓				✓			✓	
Syawira Rahma H		✓			✓	✓		✓	
Ulfah Safitri Z		✓			✓			✓	
Weta Rusma R			✓			✓		✓	
Wida Fadluna	✓					✓			✓
Zahratul Raihan		✓			✓			✓	
Zati Hulwani			✓			✓			✓
Jumlah	3	6	9	1	9	8	2	9	7

**c) Tahap Pengamatan (*observing*)**

Tahapan selanjutnya dalam metode *Action Research* adalah tahap pengamatan. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus satu, jika pada siklus satu belum terlihat keberhasilan siswa, maka perlu dilakukan siklus kedua. Peneliti melakukan tahapan pengamatan ini di setiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Guru seni budaya juga ikut membantu peneliti dalam mengamati siswa pada saat pemberian materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru seni budaya membantu peneliti dalam mengamati, serta mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto maupun video.

**d) Tahap Refleksi (*Reflection*)**

Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi, dimana refleksi berhubungan pada kejadian sebelumnya untuk mengingat kembali setiap tindakan yang terjadi dan tercatat dalam pengamatan. Pada tahapan refleksi ini, peneliti melakukan rekomendasi untuk menuju siklus selanjutnya, kemudian peneliti mengemukakan kemajuan, dan faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung

kepada guru seni budaya. Hasil diskusi tersebut dijadikan paduan atau pedoman dalam menentukan perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

**Tabel 5.3**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Tari Tarek Pukat Berdasarkan Sintak Model Pembelajaran**  
*Contextual Teaching and Learning* Pada Pertemuan Pertama

Kegiatan	Aspek	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Materi	Waktu
Konstruktivisme (landasan berfikir)	Kognitif (memahami)	Kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab	Pemberian stimulus berupa pertanyaan melalui situasi yang terjadi pada dunia nyata siswa dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyikapi masalah tersebut.	20 menit
			Pengenalan nilai sosial <i>Hadih Maja</i> dengan mengkaitkan masalah yang terjadi pada dunia nyata siswa.	
Menemukan			Pemahaman materi tentang bahwa setiap tari memiliki nilai-nilai tertentu, salah satunya adalah tari <i>Tarek Pukat</i> .	20 menit
			Peneliti membantu siswa untuk menemukan sendiri tentang pentingnya hidup bersosialisasi.	
Bertanya			Pemberian stimulus pada siswa berupa pertanyaan mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	20 menit
			Membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata.	
Masyarakat belajar			Membagikan kelompok untuk mendiskusikan	15 menit

			tentang nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang diberikan pada peneliti.	
Pemodelan			Mempraktekan salah satu gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang mengandung nilai sosial <i>Hadih Maja</i> .	30 menit
Refleksi			Evaluasi diri dari pembelajaran yang telah disampaikan.	15 menit
Penilaian			Memberikan penilaian secara integral selama proses pembelajaran itu terjadi.	15 enit

### B. Siklus 2 (pertemuan 2)

Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 maret 2018. Waktu pembelajaran dilaksanakan 3 kali 45 menit yaitu 135 menit. Siklus kedua pada pertemuan kedua ini mencakup pada 3 aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, Pada pertemuan kedua ini, peneliti menekankan pada aspek afektif siswa, yaitu penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui praktek tari *Tarek Pukat*, sehingga siswa dapat merasakan nilai sosial *Hadih Maja* yang tertanam melalui pembelajaran ragam gerak tari *Tarek Pukat*. Pada pertemuan kedua ini pembelajaran tari *Tarek Pukat* secara tekstual diberikan melalui stimulus berupa properti tari *Tarek Pukat*. Adapun secara kontekstualnya peneliti menjelaskan tentang latar belakang terciptanya tari *Tarek Pukat*. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan gerak tari *Tarek Pukat* yang mengandung nilai sosial *Hadih Maja* berdasarkan unsur tari dan mulai mempraktekannya pada siswa secara berkelompok.

#### a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan menyiapkan RPP, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop, *speaker* serta menyiapkan bahan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk siklus 2 pertemuan kedua. Peneliti juga menyiapkan 18 tali sumbu yang menjadi properti pada tari *Tarek Pukat*. Kemudian peneliti melakukan tahap pengenalan mengenai beberapa ragam gerak tari *Tarek Pukat* melalui properti. Kemudian mengkaitkan nilai *Hadih Maja* pada properti tari tersebut dengan menggunakan model CTL.

### b) Tahap pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa.



**Gambar 5.6 (Kegiatan awal)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

Pada tahap tindakan peneliti berusaha untuk menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses tahapan sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan melalui sintak dari model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut.

#### 1) **Konstruktivisme (Landasan berfikir)**

Setelah melakukan kegiatan awal di atas, selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan indikator pembelajaran, yaitu siswa dapat mengetahui materi tentang nilai sosial *Hadih Maja* dan tari *Tarek Pukat* berdasarkan tekstual dan kontekstual, siswa mengetahui ragam gerak tari *Tarek Pukat* dengan unsur tari, siswa mampu melakukan ragam gerak tari *Tarek Pukat*. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pertemuan sebelumnya yaitu tentang budaya lokal Aceh (*Hadih Maja*), tujuannya untuk mengecek kemampuan siswa memahami materi yang dipaparkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menanyakan “apa itu *Hadih Maja*” dan “apa aspek nilai *Hadih Maja* itu sendiri”. Dari pertanyaan tersebut, banyak siswa yang ingin mencoba menjawab pertanyaan dari peneliti, semua siswa menjawab dengan bersamaan bahwa “*Hadih Maja* itu merupakan budaya

lokal berbentuk karya sastra”, dan “nilai pada *Hadih Maja* mencakup nilai religi, nilai sosial, dan nilai budaya”. Berdasarkan jawaban siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran minggu lalu mengenai *Hadih Maja* dapat terserap dengan baik.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang tari *Tarek Pukat* secara tekstual dan kontekstual. Pada penjelasan tari *Tarek Pukat* secara tekstual peneliti menggunakan properti tari *Tarek Pukat* yaitu tali. Sebelum menjelaskan lebih rinci tentang properti tari *Tarek Pukat*, peneliti memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai bentuk tali tersebut, ukuran, dan tekstur tali tersebut. Kemudian secara kontekstualnya, peneliti menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan “kenapa tali yang dipilih sebagai properti tari *Tarek Pukat*?” salah satu siswa yang bernama Zati Hulwani mencoba menjawab dengan “karena dengan tali dapat terjalannya tali silahturahim” dan ada juga siswa yang bernama Hizqia Syahira menjawab “karena jika tidak dengan tali, maka tidak bisa membuat jaring”. Mendengar jawaban dari siswa terlihat bahwa siswa sangat antusias pada pembelajaran tari *Tarek Pukat* tersebut, kemudian peneliti menjelaskan secara rinci bahwa tali tersebut berkaitan dengan nilai etis sosial *Hadih Maja* sebagai simbol suatu permasalahan yang bila diperpanjang akan membuat masalah semakin rumit dan jika diperpendek, maka persoalan pun semakin kecil dan dapat diselesaikan dengan baik. Hal tersebut mengandung asas kompromi dalam permasalahan. Konsep ini berhubungan dengan aspek sosial masyarakat Aceh.



**Gambar 5.7 (Penjelasan tari *Tarek Pukat* melalui properti)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

Selanjutnya, setelah peneliti menjelaskan tari *Tarek Pukat* berdasarkan tekstual melalui analisis properti, kemudian peneliti menjelaskan tentang tari *Tarek Pukat* berdasarkan kontekstualnya yaitu dengan cara menjelaskan latar belakang terciptanya tari *Tarek Pukat* dan hubungan tari *Tarek Pukat* dengan masyarakat Aceh itu sendiri serta kaitan tari *Tarek Pukat* dengan nilai sosial *Hadih Maja* tersebut.

## 2) Menemukan

Tahap selanjutnya adalah tahap menemukan. Pada tahap menemukan ini, peneliti mengajak siswa untuk menemukan sesuatu tentang keterkaitan properti tari *Tarek Pukat* dengan nilai sosial *Hadih Maja* dengan mengajukan pertanyaan “nilai sosial apa yang terkandung pada properti tari *Tarek Pukat*?” kemudian siswa yang bernama Nayla Haya Zhafirah menjawab dengan mengatakan “saling menghargai bu” walaupun jawaban dari siswa tersebut belum benar, namun peneliti mengapresiasi keberanian siswa tersebut untuk mencoba menjawab pertanyaan dari peneliti dengan mengatakan “iya sedikit lagi, ayo yang lain apa lagi?” tetapi tidak ada satu pun siswa yang mencoba menjawab, mereka hanya diam menunggu penjelasan dari peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa pada properti tali ini dapat kita lihat melalui analisis properti yang telah ibu paparkan sebelumnya, maka properti tali ini mengandung nilai sosial *Hadih Maja* diantaranya yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Hal itu terlihat pada gerak proses merangkai tali menjadi pukat.

Selanjutnya peneliti menjelaskan unsur-unsur tari yaitu ruang, waktu dan tenaga. Sebelum peneliti menjelaskan tentang unsur tari. Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu “coba siapa yang masih ingat, apa saja sih unsur tari?” kemudian semua siswa menjawab saling bersahut-sahutan dengan mengatakan “ruang bu...!” “waktu bu...!” “tenaga bu...!” mendengar jawaban siswa kemudian peneliti mengatakan “ya bagus, berarti semua masih pada ingat ya tentang unsur-unsur tari”. Kemudian peneliti menjelaskan pengertian unsur tari yaitu ruang, tenaga, dan waktu secara umum, dan kemudian mencontohkan penggunaan properti tari dengan unsur ruang pada tari, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 5.8 (Penjelasan tari *Tarek Pukat* melalui properti)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

### 3) Bertanya

Tahapan selanjutnya adalah tahap bertanya, pada tahapan bertanya di pertemuan kedua ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai unsur tari pada gerakan yang telah dicontohkan oleh peneliti seperti “perhatikan gerakan ibu, nah coba lihat unsur tari apa yang ada pada gerak tersebut?” kemudian Weta Rusma Rihlana mengacungkan tangan dan peneliti mempersilahkan siswa tersebut untuk menjawab, siswa tersebut menjawab “ruang bu” kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada siswa tersebut dengan mengatakan “ya bagus” sambil membuat simbol tangan berbentuk oke. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada siswa yang belum mengerti tentang tari *Tarek Pukat* dan kaitannya dengan nilai sosial *Hadih Maja*. Setelah diam beberapa menit ada satu orang siswa yang mangcungkan tangannya yaitu Attaqia Sanova, kemudian peneliti mempersilahkan siswa tersebut untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahaminya dan pertanyaannya yaitu “ibu, dari gerakan yang ibu contohkan tadi, nilai apa yang terkandung pada gerakan tersebut bu?” kemudian peneliti melempar pertanyaan tersebut pada siswa lain dengan mengatakan “ayo siapa yang bisa menjawab pertanyaan dari Attaqia Sanova?” setelah menunggu beberapa menit, tidak ada satupun siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut, kemudian peneliti menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa tersebut dengan mengatakan “nah, jadi anak-anak ada nilai kerja sama dan tanggung jawab disini, namun nilai tersebut akan terlihat jika gerakan

tersebut dilakukan secara berkelompok, maka dari itu tari *Tarek Pukat* harus dilakukan secara berkelompok dengan rasa kerja sama yang tinggi, karena jika tidak, maka tidak akan bisa menghasilkan *pukat*". contohnya ibu tanya sama semuanya ni "bisa ga tali ini dirangkai menjadi *pukat* oleh satu orang?" Kemudian siswa menjawab secara serentak "tidak bu" nah jadi kesimpulannya "tari *Tarek Pukat* ini memiliki nilai sosial yang tinggi, karena jika tidak dilakukan bersama-sama maka tali tersebut tidak akan menjadi bentuk *pukat*". Kemudian peneliti mengatakan "paham ya anak-anak ibu?" untuk memastikan bahwa seluruh siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.

Selanjutnya peneliti menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai nilai sosial *Hadih Maja* yang berkaitan dengan tari *Tarek Pukat*, seperti "nilai sosial *Hadih Maja* apa saja yang terdapat ditari *Tarek Pukat*?" kemudian siswa yang bernama Wida Fadhluna menjawab "kerja sama bu" kemudian peneliti mengatakan "iya bagus, selain kerja sama lalu apa lagi?" Kemudian Intan Asyura menjawab "tanggung jawab bu" kemudian Siti Sarah menjawab "setia kawan bu" kemudian peneliti mengatakan "ya bagus, berarti anak-anak sudah paham ya mengenai nilai sosial *Hadih Maja* yang ada pada tari *Tarek Pukat*". Kemudian semua siswa menjawab "iya bu". Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami nilai sosial *Hadih Maja* yang terkandung pada tari *Tarek Pukat*.

#### 4) Masyarakat Belajar

Setelah melakukan tahap bertanya, tahapan selanjutnya adalah masyarakat belajar atau belajar berkelompok. Pada tahapan ini, peneliti meminta siswa untuk memindahkan bangku dan meja ke sudut kelas, karena setelah ini akan dilakukan pembelajaran praktek tari *Tarek Pukat*. Selanjutnya peneliti memerintahkan siswa untuk mencari kelompok yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa menemukan kelompoknya, selanjutnya peneliti mengatur barisan untuk praktek tari *Tarek Pukat*, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.





**Gambar 5.9 (Membuat barisan)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

Selanjutnya sebelum peneliti mengajarkan ragam gerak yang mewakili nilai sosial *Hadih Maja*, peneliti terlebih dahulu membagikan properti tari kepada masing-masing siswa, agar siswa dapat mempraktekan langsung bersama teman kelompoknya dan peneliti mengajarkan cara mengambil ujung tali untuk digulungkan pada bagian tangan kanan mereka. Kemudian peneliti juga mencontohkan posisi duduk dalam pertunjukan tari *Tarek Pukat*.



**Gambar 5.10 (Membagikan properti dan mengajarkan posisi duduk tari *Tarek Pukat*)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

Setelah melakukan kegiatan di atas, peneliti mulai mengajarkan cara merangkai tali yang hasilnya akan berbentuk *pukat* secara berkelompok. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa pada ragam gerak ini setiap kelompok harus melakukan kerja sama yang baik antar penari, karena jika tidak begitu, maka tali yang dirangkai tidak akan menghasilkan bentuk *pukat* yang bagus. Berikut ini adalah hasil dari rangkain tali siswa untuk kelompok A.



**Gambar 5.11 (Hasil pukkat kelompok A)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)



**Gambar 5.12 (Proses membuat pukkat)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

Melalui pembelajaran gerak tari *Tarek Pukat* secara berkelompok tersebut, peneliti melihat adanya nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab yang mulai tertanam pada diri siswa. Hal itu terlihat pada proses pembuatan *pukat* melalui properti tali, terlihat siswa sangat antusias untuk merangkai tali tersebut sampai menjadi *pukat* dengan proses kerja sama antar kelompok. Melalui praktek gerak tari inilah, peneliti menanamkan nilai-nilai sosial *Hadih Maja* pada siswa. Hal itu disebabkan karena ragam gerak *Peugot Pukat* (*Lop Taloe* dan *Teubit Taloe*) memiliki nilai sosial *Hadih Maja* yakni kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Pada saat melakukan ragam gerak *Peugot Pukat*, peneliti juga meminta siswa untuk memperhatikan unsur tari seperti ruang, waktu, dan tenaga. Selanjutnya peneliti mengajarkan ragam gerak *Peuhah Pukat* yang juga memiliki nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama dan tanggung jawab. Hal itu terlihat pada gambar di bawah ini.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 5.13 (Penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui gerak tari *Tarek Pukat*)  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)**

Nilai sosial *Hadih Maja* yang ada pada gerak tersebut adalah kerja sama, dan tanggung jawab. Ketika membuka tali yang telah dirangkai tersebut, masing-masing siswa harus sadar akan tanggung jawab pada simpulan tali yang paling atas dan paling bawah, apabila siswa tidak memegang simpulan dengan kuat, maka simpulan akan terlepas, dan jika satu siswa saja yang tidak bertanggung jawab terhadap simpulan tali tersebut, maka semua tali ikut terlepas, sehingga tali yang telah dirangkai akan terlepas begitu saja. Maka disini siswa dituntut untuk melakukan kerja sama dan rasa tanggung jawab yang penuh agar tali yang telah dirangkai dapat menjadi *pukat* yang sempurna. Pada saat melakukan ragam gerak *Peuhah Pukat*, kelompok A nilai kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab telah diaplikasikan dengan baik, sehingga mereka dapat merangkai tali menjadi *pukat*, meskipun *pukat* yang dirangkai belum sempurna, namun hal itu sudah cukup bagus untuk hal praktek tari *Tarek Pukat* pertama yang mereka lakukan. Mereka pun sangat senang dengan mengatakan “yee kami berhasil bu”, namun tidak demikian dengan kelompok B, ketika membuat ragam gerak *Peuhah Pukat*, tali yang mereka rangkai ternyata terlepas, dikarenakan ada satu siswa yang tidak memegang simpulan talinya dengan benar, mereka sangat kecewa akan hal itu dengan mengatakan “yah ibu, kami gagal”, namun peneliti memotivasi siswa untuk terus belajar dan berlatih, agar tidak terjadi seperti ini lagi dan peneliti memberi kesempatan pada kelompok B untuk mengulang kembali ragam gerak *Peugot Talo* dari awal hingga ragam gerak *Peuhah Pukat*. Seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.14 (Pengulangan gerak tari kelompok B)  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)**

## 5) Pemodelan

Tahapan selanjutnya adalah pemodelan, sebelumnya peneliti ingin memberikan contoh ragam gerak tari *Tarek Pukat* yang harus dilakukan berdasarkan unsur tari melalui video, agar siswa memahami maksud dari peneliti saat melakukan praktek gerak tari *Tarek Pukat*, namun dikarenakan *in focus* yang ada pada sekolah saat itu sedang rusak, maka peneliti langsung menjadi model dengan mencontohkan beberapa gerakan tari *Tarek Pukat* dengan unsur tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Kemudian peneliti mencontohkan gerak tari *Tarek Pukat* dengan meminta siswa untuk maju ke depan kelas melihat proses memasukan tali ke teman lainnya. Ketika peneliti mencontohkan ragam gerak tari *Tarek Pukat*, terlihat pada gambar di bawah ini, siswa sangat antusias memperhatikan peneliti dan siswa langsung mempraktekannya kepada teman kelompoknya.



**Gambar 5.15 (Mencontohkan gerak tari *Tarek Pukat*)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa peneliti sedang mencontohkan ragam gerak *Peugot Pukat (Lop Taloe)* dengan penjelasan unsur tari yaitu ruang pada saat melakukan ragam gerak *Peugot Pukat (Lop Taloe)*.

## 6) Refleksi

Selanjutnya adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk istirahat sambil berfikir hal yang terjadi pada praktek tari *Tarek Pukat*. Kelompok B menjawab bahwa mereka sadar kurangnya aplikasi nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab pada praktek tari *Tarek Pukat*, sehingga membuat mereka gagal pada saat ragam gerak *Peuhah Pukat*.



**Gambar 5.16 (Istirahat dan refleksi diri)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

Kemudian sambil mereka istirahat peneliti menyimpulkan pembelajaran bahwa ragam gerak *Peuhah Pukat* ditentukan pada proses ragam gerak *Peugot Pukat (Lop Taloe dan Teubit Taloe)*. Jika pada proses ragam gerak *Peugot Pukat* setiap kelompok mengaplikasikan nilai sosial *Hadih Maja* dengan baik, maka hasil pukot juga akan sempurna dilihat pada ragam gerak *Peuhah Pukat*. Kemudian pada tahap penilaian peneliti memberikan penilaian secara integral selama proses pembelajaran tari *Tarek Pukat* itu terjadi.

## 7) Penilaian

Peneliti mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa melalui praktek tari *Tarek Pukat* secara langsung. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses melakukan ragam gerak tari *Tarek Pukat* secara berkelompok.

**Tabel 5.4**  
Hasil penilaian siswa pada pertemuan dua

Nama Siswa	Aspek yang dinilai								
	Kerja sama			Setia Kawan			Tanggung jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Attaqia Sanova	✓					✓		✓	
Cut Salsabila Calca		✓			✓			✓	
Hizqia Syahira	✓					✓			✓
Intan Asyura		✓		✓					✓
Intan Munawarah	✓				✓		✓		
Nayla Haya Zhafirah		✓			✓			✓	
Putri Balqis	✓				✓				✓
Putri Mulia Aris		✓			✓				✓
Putri Nahlisa	✓					✓		✓	
Raudhatul Jannah		✓			✓				✓
Rifa Azkia Halva	✓				✓				✓
Siti Sarah		✓			✓			✓	
Syawira Rahma H	✓					✓		✓	
Ulfah Safitri Z	✓				✓			✓	
Weta Rusma R	✓				✓			✓	
Wida Fadluna	✓				✓				✓
Zahratul Raihan	✓					✓		✓	
Zati Hulwani	✓			✓				✓	
Jumlah	12	6	0	2	11	5	1	10	7

### c) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua. Peneliti akan melakukan tahapan

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJAS DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penagamatan ini di setiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Guru seni budaya juga ikut membantu peneliti dalam mengamati siswa pada saat pemberian materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru seni budaya membantu peneliti dalam mengamati, serta mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto maupun video.

#### d) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi, dimana refleksi berhubungan pada kejadian sebelumnya untuk mengingat kembali setiap tindakan yang terjadi dan tercatat dalam pengamatan. Pada tahapan refleksi ini, peneliti melakukan rekomendasi untuk menuju siklus selanjutnya, kemudian peneliti mengemukakan kemajuan, dan faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung kepada guru seni budaya. Hasil diskusi tersebut dijadikan panduan atau pedoman dalam menentukan perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

**Tabel 5.5**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* Berdasarkan Sintak Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siklus ke dua pertemuan dua**

Kegiatan	Aspek	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Materi	Waktu
Konstruktivisme (landasan berfikir)	Afektif (merasakan)	Kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab	Penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> .  Pemberian stimulus melalui properti tari <i>Tarek Pukat</i> .	25 menit
Menemukan			Pemahaman materi tentang gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang mengandung nilai sosial <i>Hadih Maja</i> .  Peneliti membantu siswa untuk menemukan sendiri tentang pentingnya hidup bersosialisasi.	20 menit
Bertanya			Pemberian stimulus	15 menit

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pada siswa berupa pertanyaan mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terdapat pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>Membimbing siswa melalui pertanyaan mengenai makna dari properti tari <i>Tarek Pukat</i>.</p>	
Masyarakat belajar			Membagikan kelompok untuk melakukan penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> melalui ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> .	10 menit
Pemodelan			Mempraktekan ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang mengandung nilai sosial <i>Hadih Maja</i> untuk proses penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> pada siswa.	45 menit
Refleksi			Siswa diminta untuk melakukan evaluasi diri sehingga menemukan properti tali menjadi alat untuk bersosialisasi.	10 menit
Penilaian			Memberikan penilaian secara integral selama proses pembelajaran itu terjadi.	10 enit

### C. Siklus 2 (pertemuan ke 3)

Siklus kedua pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 24 maret 2018. Waktu pembelajaran dilaksanakan 3 kali 45 menit yaitu 135 menit. Pertemuan ketiga ini mencakup aspek psikomotorik dan aspek afektif siswa, yaitu siswa berlatih ragam gerak tari *Tarek Pukat* menggunakan properti tali secara berkelompok yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ketiga ini peneliti mulai memperkenalkan iringan musik tari *Tarek Pukat* tersebut, sehingga siswa mengetahui tempo pada tari *Tarek Pukat*. Pada pertemuan ke tiga ini, peneliti menekankan pada aspek psikomotorik siswa, yaitu penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui praktek tari *Tarek Pukat* dengan iringan musik, sehingga siswa dapat merasakan nilai sosial *Hadih Maja*



yang tertanam melalui pembelajaran ragam gerak tari *Tarek Pukat*. Pada pertemuan sebelumnya peneliti telah memperkenalkan ragam gerak tari *Tarek Pukat* yang mengandung nilai sosial *Hadih Maja* dan telah mengajarkannya pada siswa secara berkelompok dengan unsur tari (ruang, waktu dan tenaga). Pembelajaran tersebut berkaitan dengan nilai sosial *Hadih Maja* dengan indikator kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab.

**a) Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan menyiapkan RPP, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop, speaker serta menyiapkan bahan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk siklus 2 pertemuan ketiga. Kemudian peneliti melakukan tahap pengenalan yaitu dengan cara memperdengarkan iringan musik dan syair tari *Tarek Pukat* dengan menggunakan model CTL.

**b) Tahap pelaksanaan (*Action*)**

Pada tahap tindakan peneliti berusaha untuk menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses tahapan sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan melalui sintak dari model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut.

**1) Landasan berfikir**

Kegiatan awal pada pertemuan ketiga ini sama seperti pertemuan sebelumnya, pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit, yaitu Syawira Rahma Hidayat. Sebelum memulai praktek tari *Tarek Pukat*, peneliti meminta siswa untuk merapikan meja ke sudut kelas, dan meminta siswa untuk berdiri mengikuti ragam gerak *Jak Beusare*, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5.17 (Mengajarkan ragam gerak *Jak Beusare*)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

Berdasarkan gambar di atas, siswa terlihat sangat antusias untuk mempelajari ragam gerak tari *Tarek Pukat* tersebut, hal ini dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan praktek tari dari guru seni budaya sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa ragam gerak yang terkandung nilai sosial *Hadih Maja*. Peneliti menjelaskan pada siswa bahwa betapa pentingnya hidup bersosialisasi di masyarakat, dan nilai kerja sama tersebut merupakan sikap orang Aceh sejak dahulu yang selalu bekerja sama dalam melakukan sesuatu dan masyarakat Aceh memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Setelah peneliti menjelaskan, peneliti meminta siswa untuk berfikir nilai tanggung jawab yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Aceh.

## **2) Menemukan**

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang materi nilai sosial *Hadih Maja*, selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk menemukan ketiga nilai sosial tersebut dalam ragam gerak tari *Tarek Pukat*. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melanjutkan pembelajaran minggu lalu, pertemuan kali ini peneliti mengajarkan siswa ragam gerak tari *Tarek Pukat* dengan musik iringan, agar siswa dapat merasakan tempo yang sebenarnya pada tari *Tarek Pukat* ini.



**Gambar 5.18 (Berlatih gerak tari *Tarek Pukat* dengan iringan musik)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat siswa sedikit merasa kesulitan saat mempraktekan tari *Tarek Pukat* dengan iringan musik, karena siswa harus menyesuaikan gerak mereka dengan iringan musik tersebut, namun meskipun demikian, hasil *pukat* yang mereka buat memiliki perubahan yang cukup tinggi. Proses pembuatan *pukat* yang mereka lakukan lebih rapi dan hasilnya juga cukup bagus. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menemukan nilai sosial *Hadih Maja* dalam ragam gerak tari *Tarek Pukat* yang mereka lakukan.

### **3) Bertanya**

Langkah selanjutnya adalah bertanya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan mengatakan “setelah kita pelajari ragam gerak tari *Tarek Pukat* tadi, kira-kira ragam gerak apa yang terdapat nilai kerja sama?” kemudian Hizqia Syahira mengacungkan tangan dan menjawab “pada ragam gerak pembuatan *pukat bu*”. Kemudian peneliti memberikan apresiasi pada siswa tersebut dengan mengatakan “ya benar sekali”. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kembali mengenai ragam gerak yang mewakili nilai sosial *Hadih Maja*.

### **4) Masyarakat Belajar**

Setelah proses tanya jawab selesai, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk berlatih tari *Tarek Pukat* secara berkelompok. Berikut ini adalah gambar hasil latihan tari *Tarek Pukat* siswa.



**Gambar 5.19** (Penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada gerak *Peuhah Pukat*)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, jelas terlihat bahwa ada satu kelompok yang talinya lepas dari simpulannya, yaitu kelompok A. Hal ini dikarenakan kurangnya penerapan nilai sosial *Hadih Maja* pada saat melakukan ragam gerak *Peugot Pukat*. Jika pada pertemuan sebelumnya kelompok B mengalami kegagalan dalam hasil pembuatan pukatnya, namun pada pertemuan ini kelompok A yang mengalami hal itu. Hal ini disebabkan oleh satu orang siswa yang tidak fokus pada saat pembuatan *pukat*, namun ada sebagian siswa yang menyalahkan perbuatan tersebut. Pada saat terjadi seperti ini, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa bahwa, hal ini disebabkan oleh kerja sama kelompok yang kurang baik. Peneliti memberi arahan untuk tidak saling menyalahkan satu sama lainnya karena tarian ini merupakan tari berkelompok yang harus bekerja sama dalam setiap ragam gerakannya. Kemudian, peneliti memberikan kesempatan pada kelompok A untuk berlatih lagi dan peneliti ikut mengajarkan kembali.

### 5) **Pemodelan**

Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok yang hasil pukatnya masih kurang bagus, dikarenakan kurangnya rasa kerja sama yang terjalin pada kelompok tersebut. Peneliti memberikan kesempatan beberapa siswa untuk mengajarkan ragam gerak tari *Tarek Pukat* dan peneliti ikut membantu mengajarkan tarian tersebut.



**Gambar 5.20 (Mengajarkan gerak tari *Tarek Pukat* pada kelompok A)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

## 6) Refleksi

Setelah melaksanakan latihan tari *Tarek Pukat* dengan iringan musik, kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan bersama-sama siswa tentang hasil pembelajaran nilai sosial *Hadih Maja* yang terkandung pada tari *Tarek Pukat* tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa tari *Tarek Pukat* ini harus dilakukan dengan kerja sama kelompok yang baik, rasa setia kawan, dan tanggung jawab setiap individu dalam gerak tari *Tarek Pukat* tersebut. Karena tarian ini tidak akan berjalan dengan sempurna jika tidak ada nilai sosial tersebut. Kemudian peneliti menyampaikan pemberitahuan bahwa minggu depan merupakan pertemuan terakhir, dan siswa diminta untuk menampilkan tari *Tarek Pukat* secara berkelompok di depan kelas. Peneliti meminta siswa untuk berlatih secara berkelompok di luar jam sekolah mereka.

## 7) Penilaian

Peneliti mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa melalui praktek tari *Tarek Pukat* secara langsung. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses melakukan ragam gerak tari *Tarek Pukat* secara berkelompok.

**Tabel 5.6**  
**Hasil penilaian pada pertemuan ketiga**

Nama Siswa	Aspek yang dinilai
------------	--------------------

	Kerja sama			Setia Kawan			Tanggung jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Attaqia Sanova		✓			✓			✓	
Cut Salsabila Calca		✓		✓				✓	
Hizqia Syahira		✓		✓				✓	
Intan Asyura		✓		✓			✓		
Intan Munawarah	✓				✓		✓		
Nayla Haya Zhafirah		✓			✓		✓		
Putri Balqis	✓				✓		✓		
Putri Mulia Aris		✓			✓		✓		
Putri Nahlisa	✓			✓				✓	
Raudhatul Jannah	✓	✓			✓		✓		
Rifa Azkia Halva	✓			✓				✓	
Siti Sarah	✓	✓			✓		✓		
Syawira Rahma H	✓				✓		✓		
Ulfah Safitri Z		✓		✓			✓		
Weta Rusma R	✓			✓				✓	
Wida Fadluna	✓				✓			✓	
Zahratul Raihan	✓			✓				✓	
Zati Hulwani		✓			✓			✓	
Jumlah	10	8	0	8	10	0	9	9	0

#### a) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ketiga. Peneliti akan melakukan tahapan pengamatan ini disetiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Guru seni budaya juga ikut membantu peneliti dalam mengamati siswa pada saat pemberian materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru seni budaya membantu peneliti dalam mengamati, serta mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto maupun video.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### b) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi, dimana refleksi berhubungan pada kejadian sebelumnya untuk mengingat kembali setiap tindakan yang terjadi dan tercatat dalam pengamatan. Pada tahapan refleksi ini, peneliti melakukan rekomendasi untuk menuju siklus selanjutnya, kemudian peneliti mengemukakan kemajuan, dan faktor penghambat selama proses pembelajaran berlangsung kepada guru seni budaya. Hasil diskusi tersebut dijadikan paduan atau pedoman dalam menentukan perencanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

**Tabel 5.7**  
Langkah-langkah Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* Berdasarkan Sintak Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siklus ke dua pertemuan ketiga

Kegiatan	Aspek	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Materi	Waktu
Konstruktivisme (landasan berfikir)	Afektif (merasakan)	Kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab	Penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dengan iringan musik.	25 menit
Menemukan			Pemahaman materi tentang gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang mengandung nilai sosial <i>Hadih Maja</i> .  Peneliti membantu siswa untuk menemukan sendiri tentang pentingnya hidup bersosialisasi.	20 menit
Bertanya			Pemberian stimulus pada siswa berupa pertanyaan mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terdapat pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari  Membimbing siswa melalui pertanyaan mengenai makna dari properti tari <i>Tarek Pukat</i> .	15 menit
Masyarakat			Berlatih tari <i>Tarek</i>	30 menit

belajar			<i>Pukat</i> dengan iringan musik bersama teman kelompoknya.	
Pemodelan			Meminta siswa untuk menghajikan beberapa ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> kepada temannya yang belum mampu melakukan ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> .	25 menit
Refleksi			menyimpulkan bersama-sama siswa tentang hasil pembelajaran nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terkandung pada tari <i>Tarek Pukat</i> tersebut	10 menit
Penilaian			Memberikan penilaian secara integral selama proses pembelajaran itu terjadi.	10 menit

#### D. Siklus 3 (pertemuan 4)

Siklus 3 pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 maret 2018. Pertemuan keempat ini menekankan pada aspek psikomotorik siswa dan afektif, yakni siswa dapat mengaplikasikan nilai sosial *Hadih Maja* melalui ragam gerak tari *Tarek Pukat* yang telah diberikan pada pertemuan kedua dan ketiga yang kemudian ditampilkan secara berkelompok di depan kelas. Dari penampilan tersebut, diharapkan peningkatan nilai sosial *Hadih Maja* pada diri siswa yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab yang diaplikasikan di kehidupan hari-hari siswa dan nantinya akan berdampak pada kehidupan siswa tersebut.

##### a) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 yaitu dengan menyiapkan RPP, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop, *speaker* serta menyiapkan bahan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk siklus 3 pertemuan keempat. Kegiatan awal pada pertemuan keempat ini, diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama agar diberi kelancaran dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan



tujuan pembelajaran. Sebelumnya peneliti memberikan pertanyaan yakni “apakah kalian sudah berlatih di luar sekolah?” dari pertanyaan tersebut, siswa menjawab “sudah bu”. Sebelum penampilan setiap kelompok, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk berlatih terlebih dahulu di kelas, agar siswa dapat menampilkan tari *Tarek Pukat* dengan baik. Selain itu peneliti juga menyampaikan, mengingatkan kembali hal-hal apa saja yang harus diperhatikan saat penampilan tari *Tarek Pukat*, yaitu hal yang paling penting adalah, kerja sama yang baik, rasa setia kawan yang kuat, dan rasa tanggung jawab. Kemudian peneliti memberikan arahan mengenai proses penampilan tari *Tarek Pukat*.

#### **b) Tahap pelaksanaan (*Action*)**

Pada tahap tindakan peneliti berusaha untuk menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses tahapan sebelumnya. Proses pembelajaran dilakukan melalui sintak dari model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut.

##### **1) Konstruktivisme (landasan berfikir)**

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan gambaran bagaimana tata busana yang dikenakan pada saat pertunjukkan tari. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berfikir dan mendiskusikan pada teman kelompoknya untuk menggunakan sesuatu hal yang seragam setiap kelompoknya. Dari penampilan tersebut dapat dilihat adanya nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Masing-masing siswa bertanggung jawab dengan apa yang sudah disepakati bersama oleh kelompoknya.

##### **2) Menemukan**

Pada tahapan ini, peneliti memberikan motivasi dengan menjelaskan pelajaran atau makna yang bisa dipetik dari tari *Tarek Pukat* ini. Sehingga siswa menemukan bahwa masyarakat Aceh sejak dahulu mempunyai tingkat sosial yang cukup tinggi antar sesama dan membantu siswa untuk menemukan bahwa pentingnya nilai sosial tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

### 3) Bertanya

Pada tahap ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang suatu hal yang baru didapatkan dalam pembelajaran ini? Kemudian para siswa sangat antusias untuk menjawab, ada enam siswa yang mencoba mengacungkan tangannya, kemudian peneliti memilih Putri Mulia Aris untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian ia menjawab “dengan pembelajaran tari ini menambah wawasan saya, bahwa tari memiliki nilai-nilai tertentu”. Kemudian peneliti memberikan apresiasi terhadap jawaban dari siswa tersebut dengan mengatakan “jawaban yang cukup bagus”. Kemudian peneliti menjelaskan tentang bahwa tari tradisional Aceh tentunya memiliki nilai-nilai seperti nilai religius, nilai estetika, nilai sosial dan sebagainya.

### 4) Masyarakat Belajar

Pada pertemuan sebelumnya telah dilakukan proses berlatih dengan masing-masing kelompoknya. Pada dasarnya materi yang diberikan pada pertemuan ketiga dan keempat sama, namun pertemuan ketiga lebih kepada proses berlatihnya dan pertemuan keempat pada proses berlatih dengan penampilan hasil berlatih tari *Tarek Pukat*. Pada pertemuan kali ini, peneliti melihat semangat siswa dalam penampilan tari *Tarek Pukat*. Hal itu terlihat pada apa yang mereka persiapkan, seperti kain dan selendang. Para siswa menggunakan celana training olah raga agar mereka lebih mudah bergerak.



**Gambar 5.21 (Latihan sebelum penampilan)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)**

### 5) **Pemodelan**

Pada tahap ini, peneliti menampilkan contoh mengenai sikap sosial *Hadih Maja* yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari agar siswa dapat berfikir dan belajar bahwa pentingnya hidup bersosialisasi serta memberikan contoh-contoh gambar *pukat* yang tidak bagus dikarenakan kurangnya nilai sosial yang terjalin antar kelompok tersebut. Hal ini dilakukan agar menjadi pembelajaran bagi setiap anak untuk tetap menerapkan ketiga nilai sosial tersebut pada saat menarikan tari *Tarek Pukat* di depan kelas

### 6) **Refleksi**

Peneliti memberikan kesimpulan, bahwa apabila pekerjaan yang dilakukan dengan bersama-sama, saling membantu dan setiap manusia dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, maka apapun yang dilakukan akan menjadi mudah.

### 7) **Penilaian**

Peneliti mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa melalui penampilan tari *Tarek Pukat* secara langsung. Peneliti menilai kemampuan dan perubahan sikap siswa dalam proses melakukan ragam gerak tari *Tarek Pukat* secara berkelompok. Tertanamnya nilai sosial *Hadih Maja* juga dapat terlihat dari hasil *pukat* yang telah mereka rangkai pada saat melakukan ragam gerak tari *Tarek Pukat*. Setelah proses berlatih selesai, peneliti meminta siswa untuk bersiap-siap karena sebentar lagi akan dimulai penampilan tari *Tarek Pukat* dari kelompok A terlebih dahulu. Sementara itu kelompok B sudah bersiap dengan berapresiasi dan memberi penilaian pada kelompok A.





**Gambar 5.22 (Apresiasi dan penilaian)**  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)



**Gambar 5.23 (Apresiasi dan penilaian)**  
(Sumber dokumentasi: Puspa Hildayani, 2018)

**Tabel 5.8**  
**Hasil Penilaian hasil pertemuan ke empat**

Nama Siswa	Aspek yang dinilai								
	Kerja sama			Setia Kawan			Tanggung jawab		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Attaqia Sanova		✓			✓		✓		
Cut Salsabila Calca	✓				✓		✓		
Hizqia Syahira	✓				✓		✓		
Intan Asyura	✓			✓				✓	
Intan Munawarah	✓			✓			✓		

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nayla Haya Zhafirah		✓		✓			✓		
Putri Balqis	✓			✓				✓	
Putri Mulia Aris		✓		✓			✓		
Putri Nahlisa	✓			✓			✓		
Raudhatul Jannah	✓				✓		✓		
Rifa Azkia Halva		✓		✓			✓		
Siti Sarah	✓				✓			✓	
Syawira Rahma H	✓			✓			✓		
Ulfah Safitri Z	✓			✓				✓	
Weta Rusma R	✓			✓				✓	
Wida Fadluna	✓			✓				✓	
Zahratul Raihan		✓			✓		✓		
Zati Hulwani	✓				✓		✓		
Jumlah	13	5	0	11	7	0	12	6	0

### c) Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus 3 pertemuan keempat. Peneliti akan melakukan tahapan pengamatan ini disetiap pertemuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Guru seni budaya juga ikut membantu peneliti dalam mengamati siswa pada saat pemberian materi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru seni budaya membantu peneliti dalam mengamati, serta mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto maupun video. Pada siklus ke 3 ini, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Penanaman nilai sosial *Hadih Maja* dalam tari *Tarek Pukat* melalui CTL dapat dikatakan berhasil. Hal itu terlihat pada hasil akhir dari penampilan tari *Tarek Pukat* setiap kelompok.

### d) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi, dimana refleksi berhubungan pada kejadian sebelumnya untuk mengingat kembali setiap tindakan yang terjadi dan

tercatat dalam pengamatan. Setelah presentasi karya setiap kelompok selesai, peneliti meminta siswa untuk beristirahat, kemudian merapikan meja dan duduk di tempat masing-masing. Selanjutnya peneliti mengevaluasi hasil penampilan setiap masing-masing kelompok. Peneliti menyampaikan bahwa kedua kelompok telah menerapkan nilai sosial *Hadih Maja* dengan baik, sehingga menghasilkan *pukat* yang bagus, namun kelompok A masih perlu menerapkan nilai sosial *Hadih Maja* dengan lebih baik lagi.



Gambar 5.24 (Foto kenangan-kenangan peneliti dan siswa)  
(Sumber dokumentasi : Puspa Hildayani, 2018)

Tabel 5.9  
Langkah-langkah Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* Berdasarkan Sintak Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siklus ke tiga pertemuan keempat

Kegiatan	Aspek	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Materi	Waktu
Konstruktivisme (landasan berfikir)	Afektif (merasakan)	Kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab	Penanaman nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> dengan iringan musik.	25 menit
Menemukan			Pemahaman materi tentang gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang mengandung nilai sosial <i>Hadih Maja</i> .  Peneliti membantu siswa untuk menemukan sendiri tentang pentingnya hidup bersosialisasi.	20 menit
Bertanya			Pemberian stimulus pada siswa berupa pertanyaan	15 menit

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			mengenai nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terdapat pada ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Aceh.  Membimbing siswa melalui pertanyaan mengenai makna dari properti tari <i>Tarek Pukat</i> .	
Masyarakat belajar			Berlatih tari <i>Tarek Pukat</i> dengan iringan musik bersama teman kelompoknya.	30 menit
Pemodelan			Meminta siswa untuk menghajikan beberapa ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> kepada temannya yang belum mampu melakukan ragam gerak tari <i>Tarek Pukat</i> .	25 menit
Refleksi			menyimpulkan bersama-sama siswa tentang hasil pembelajaran nilai sosial <i>Hadih Maja</i> yang terkandung pada tari <i>Tarek Pukat</i> tersebut	10 menit
Penilaian			Peneliti mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa melalui penampilan tari <i>Tarek Pukat</i> secara langsung. Peneliti juga meminta siswa untuk mengapresiasi dan menilai penampilan teman lainnya.	10 Menit

## B. Hasil Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Melalui Pembelajaran Tari *Tarek Pukat* di Smp Islam YPUI Banda Aceh

Hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui pembelajaran tari *Tarek Pukat* ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan setelah diberikan tindakan. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat berdasarkan nilai sosial *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab serta indikatornya masing-masing dari setiap pertemuan. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan memberikan *Pre Test* dan *Post Tes* melalui pertanyaan berkaitan dengan nilai sosial *Hadih Maja* dan tari *Tarek Pukat*. berikut ini akan dijabarkan hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada setiap pertemuan.

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Puspa Hildayanti, 2018**

*KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



## 1. Hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siklus 1 (pertemuan 1)

**Tabel 5.10**  
**Penilaian nilai sosial *Hadih Maja* pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	X
		Kerja Sama	Setia Kawan	Tanggung Jawab		
1	Attaqia Sanova	1	1	1	3	1
2	Cut Salsabila Calca	1	2	1	4	1
3	Hizqia Syahira	1	1	2	4	1
4	Intan Asyura	2	3	2	7	2
5	Intan Munawarah	1	2	3	6	2
6	Nayla Haya Zhafirah	1	2	3	6	2
7	Putri Balqis	1	2	2	5	2
8	Putri Mulia Aris	3	1	1	5	2
9	Putri Nahlisa	2	2	1	5	2
10	Raudhatul Jannah	2	1	1	4	1
11	Rifa Azkia Halva	1	1	2	4	1
12	Siti Sarah	3	2	2	7	2
13	Syawira Rahma Hidayah	2	2	2	6	2
14	Ulfah Safitri Zulkarnain	2	2	2	6	2
15	Weta Rusma Rihlana	1	1	2	4	1
16	Wida Fadluna	3	1	1	5	1
17	Zahratul Raihan	2	2	2	6	2
18	Zati Hulwani	1	1	1	3	1
Jumlah		30	29	31	90	28

### Keterangan nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Indikator :

### Kerja Sama

- Saling tolong menolong antar sesama
- Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama
- Saling berkontribusi

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Setia Kawan

- Mudah berbaur dengan sesama
- Memiliki sifat kepedulian yang tinggi
- Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain

### Tanggung jawab

- Menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.

Tabel di atas, menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada sisklus 1 pertemuan 1 yang bertujuan untuk memahami nilai sosial *Hadih Maja*. Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

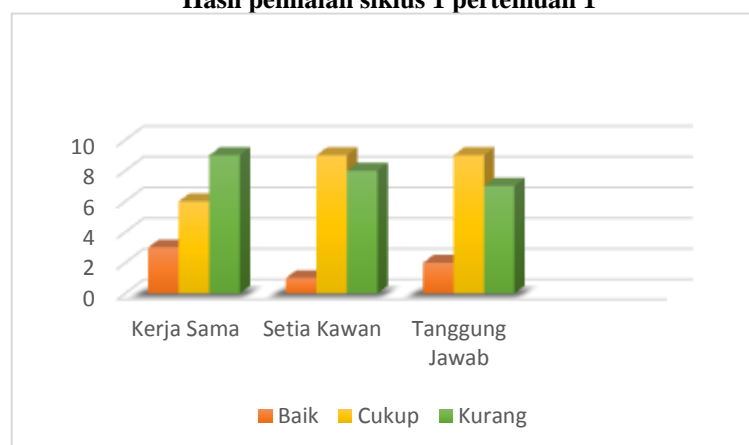
**Tabel 5.11**  
**Hasil penilaian penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pertemuan 1**

No	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Jumlah Siswa			Persentase			Kategori Penilaian
		B	C	K	B	C	K	
1	Kerja sama	3	6	9	16.6 %	27.7%	50%	Kurang
2	Setia kawan	1	9	8	5.5 %	50%	44.4%	Cukup
3	Tanggung jawab	2	9	7	11.1 %	50%	38.8%	Cukup

Berikut ini adalah hasil penilaian pada siklus 1 pertemuan 1 yang dipaparkan melalui grafik.

**Grafik 5. 1**

**Hasil penilaian siklus 1 pertemuan 1**



Berdasarkan persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek kerja sama dapat dikatakan jumlah siswa dengan kategori “kurang” lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah siswa dengan kategori “baik” dan “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang kurang menerapkan kerja sama yang baik pada proses pembelajaran. Nilai tersebut tercermin saat siswa menjawab pertanyaan dari peneliti seputar nilai sosial *Hadih Maja* yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun dari jawaban siswa dapat tidak banyak yang merespon pertanyaan dari peneliti.

Selanjutnya pada nilai setia kawan dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan kategori “cukup” lebih mendominasi dibandingkan dengan kategori “baik” dan “kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa setia kawan yang ada pada diri siswa lebih mendominasi daripada nilai kerja sama. Nilai tersebut tercermin saat siswa menjawab pertanyaan dari peneliti seputar nilai sosial *Hadih Maja* yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya pada nilai tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa dengan kategori “cukup” lebih mendominasi dibandingkan kategori “baik” dan “kurang”. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai setia kawan dan tanggung jawab masuk ke dalam kategori “cukup”, sedangkan nilai kerja sama masuk ke dalam kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 1 pada pertemuan 1 bahwa nilai sosial *Hadih Maja* yaitu, kerja sama masih sangat kurang dibandingkan nilai setia kawan dan tanggung jawab pada diri siswa.

## **2. Hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siklus 2 (pertemuan 2)**

**Tabel 5.12**

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Penilaian nilai sosial *Hadih Maja* pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	X
		Kerja Sama	Setia Kawan	Tanggung Jawab		
1	Attaqia Sanova	3	1	2	6	2
2	Cut Salsabila Calca	2	2	2	6	2
3	Hizqia Syahira	3	1	1	5	2
4	Intan Asyura	2	3	1	6	2
5	Intan Munawarah	3	2	3	8	3
6	Nayla Haya Zhafirah	2	2	2	6	2
7	Putri Balqis	3	2	1	6	2
8	Putri Mulia Aris	2	2	1	5	2
9	Putri Nahlisa	3	1	2	6	2
10	Raudhatul Jannah	2	2	1	5	2
11	Rifa Azkia Halva	3	2	1	6	2
12	Siti Sarah	2	2	2	6	2
13	Syawira Rahma Hidayah	3	1	2	6	2
14	Ulfah Safitri Zulkarnain	3	2	2	7	2
15	Weta Rusma Rihlana	3	2	2	7	2
16	Wida Fadluna	3	2	1	6	2
17	Zahratul Raihan	3	1	2	6	2
18	Zati Hulwani	3	3	2	8	3
Jumlah		46	31	29	106	38

**Keterangan nilai**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

**Indikator :**

**Kerja Sama**

- Saling tolong menolong antar sesama
- Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama
- Saling berkontribusi

**Setia Kawan**

- Mudah berbaur dengan sesama

**Puspa Hildayanti, 2018**

**KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Memiliki sifat kepedulian yang tinggi
- Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain

Tanggung jawab

- Menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.

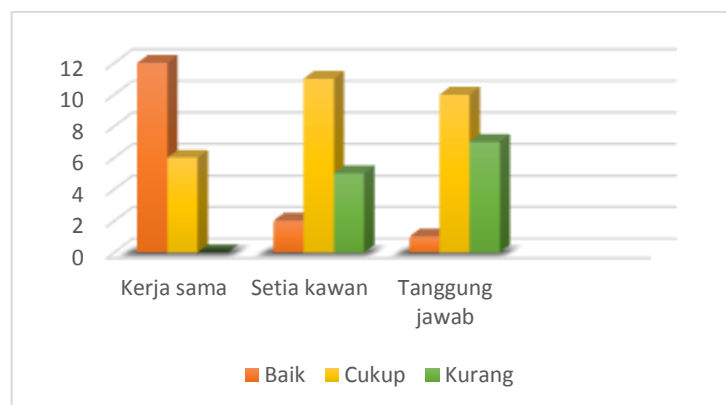
Tabel di atas, menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada siklus 2 pertemuan 2 yang bertujuan untuk memahami tentang tari *Tarek Pukat* berdasarkan teks maupun konteksnya dan memahami, merasakan nilai sosial *Hadih Maja* khususnya pada tari *Tarek Pukat*. Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 5.13**  
**Hasil penilaian penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pertemuan 2**

No	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Jumlah Siswa			Persentase			Kategori Penilaian
		B	C	K	B	C	K	
1	Kerja sama	12	6	0	66.6%	33.3%	0	Baik
2	Setia kawan	2	11	5	11.1%	61.1%	27.7%	Cukup
3	Tanggung jawab	1	10	7	5.55%	55.5%	38.8%	Cukup

Berikut ini adalah hasil penilaian pada siklus 2 pertemuan 2 yang dipaparkan melalui grafik.

**Grafik 5. 2**  
**Hasil penilaian siklus 2 pertemuan 2**



Berdasarkan persentase di atas, maka dapat disimpulkan nilai kerja sama dapat dikatakan bahwa jumlah siswa dengan kategori “baik” mendominasi dari pada “kurang” dan “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup drastis pada pertemuan 2 ini. Nilai tersebut tercermin pada saat diskusi kelompok dan hasil diskusi kelompok pada pertemuan 2 mengenai nilai sosial *Hadih Maja* yang berhubungan dengan tari *Tarek Pukat*.

Selanjutnya pada nilai setia kawan, menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori “cukup” masih mendominasi daripada kategori “baik” dan “kurang”. Nilai tersebut tercermin pada saat peneliti mengajukan pertanyaan seputar nilai sosial *Hadih Maja* pada tari *Tarek Pukat*, dari pertanyaan yang diajukan peneliti hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dan dari jawaban siswa menunjukkan bahwa adanya rasa setia kawan pada diri siswa.

Selanjutnya pada nilai tanggung jawab, menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan kategori “cukup” mendominasi daripada kategori “baik” dan “kurang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus 2 pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan yang cukup drastis pada nilai kerja sama yaitu dari kategori “kurang” menjadi kategori “baik” pada pertemuan kedua ini, namun untuk nilai setia kawan dan kerja sama juga terjadi peningkatan, tetapi nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “cukup”.

### 3. Hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siklus 2 (pertemuan 3)

Tabel 5.14  
Penilaian Nilai Sosial *Hadih Maja* Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	X
		Kerja	Setia	Tanggung		

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sama	Kawan	Jawab		
1	Attaqia Sanova	2	2	2	6	2
2	Cut Salsabila Calca	2	3	2	7	2
3	Hizqia Syahira	2	3	2	7	2
4	Intan Asyura	2	3	3	8	3
5	Intan Munawarah	3	2	3	8	3
6	Nayla Haya Zhafirah	2	2	3	7	2
7	Putri Balqis	3	2	3	8	3
8	Putri Mulia Aris	2	2	3	7	2
9	Putri Nahlisa	3	3	2	8	3
10	Raudhatul Jannah	3	2	3	8	3
11	Rifa Azkia Halva	3	3	2	8	3
12	Siti Sarah	3	2	3	8	3
13	Syawira Rahma Hidayah	3	2	3	8	3
14	Ulfah Safitri Zulkarnain	2	3	3	8	3
15	Weta Rusma Rihlana	3	3	2	8	3
16	Wida Fadluna	3	2	2	7	2
17	Zahratul Raihan	3	3	2	8	3
18	Zati Hulwani	2	2	2	6	2
Jumlah		46	44	45	135	47

#### Keterangan nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

#### Indikator :

##### Kerja Sama

- Saling tolong menolong antar sesama
- Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama
- Saling berkontribusi

##### Setia Kawan

- Mudah berbaur dengan sesama
- Memiliki sifat kepedulian yang tinggi
- Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain

##### Tanggung jawab

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADITH MAJMA' DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.

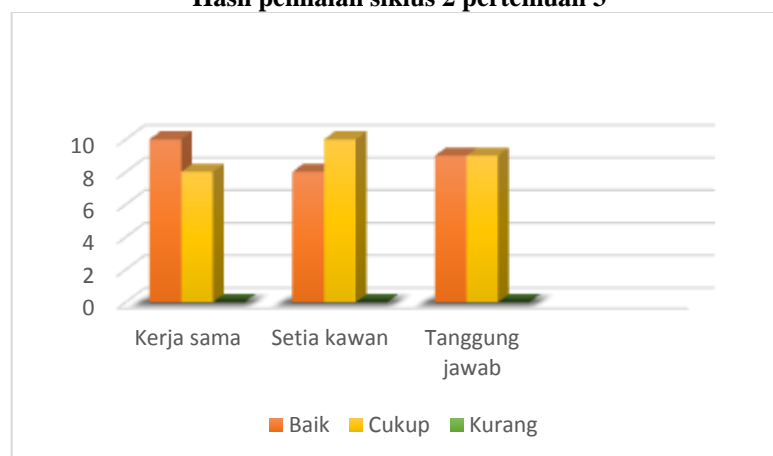
Tabel di atas, menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada sisklus 2 pertemuan 3 yang bertujuan untuk memahami dan merasakan nilai sosial *Hadih Maja* melalui praktek gerak tari *Tarek Pukat*. Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 5.15**  
**Hasil Penilaian Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Pertemuan 3**

No	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Jumlah Siswa			Persentase			Kategori Penilaian
		B	C	K	B	C	K	
1	Kerja sama	10	8	0	55.5%	44.4%	0	Baik
2	Setia kawan	8	10	0	44.4%	55.5%	0	Cukup
3	Tanggung jawab	9	9	0	50%	50%	0	Baik

Berikut ini adalah hasil penilaian pada siklus 2 pertemuan 3 yang dipaparkan melalui grafik.

**Grafik 5. 3**  
**Hasil penilaian siklus 2 pertemuan 3**



Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab dapat dikatakan jumlah siswa dengan kategori “baik” lebih mendominasi dibandingkan jumlah siswa dengan kategori “cukup” dan “kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa sudah mulai memiliki nilai ketiga aspek nilai sosial *Hadih Maja* tersebut. Hal tersebut tercermin pada saat melakukan praktek gerak tari *Tarek Pukat* pada bagian terakhir pada ragam gerak *Peuhah Pukat (Akhe)*, hasil dari pukat tersebut dapat menunjukkan nilai sosial *Hadih Maja* yang baik, meskipun pada awal praktek ada satu kelompok yang gagal dalam membuat *pukat*, namun dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengulang praktek tari *Tarek Pukat* dengan mempraktekan nilai sosial *Hadih Maja* tersebut, sehingga siswa dapat merangkai tali menjadi pukat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada ketiga aspek nilai sosial *Hadih Maja* siklus 2 pertemuan ketiga.

#### 4. Hasil penanaman nilai sosial *Hadih Maja* pada siklus 3 (pertemuan 4)

**Tabel 5.16**  
Penilaian Nilai Sosial *Hadih Maja* Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	X
		Kerja Sama	Setia Kawan	Tanggung Jawab		
1	Attaqia Sanova	2	2	3	7	2
2	Cut Salsabila Calca	3	2	3	8	3
3	Hizqia Syahira	3	2	3	8	3
4	Intan Asyura	3	3	2	8	3
5	Intan Munawarah	3	3	3	9	3
6	Nayla Haya Zhafirah	2	3	3	8	3
7	Putri Balqis	3	3	2	8	3
8	Putri Mulia Aris	2	3	3	8	3
9	Putri Nahlisa	3	3	3	9	3
10	Raudhatul Jannah	3	2	3	8	3
11	Rifa Azkia Halva	2	3	3	8	3
12	Siti Sarah	3	2	2	7	2
13	Syawira Rahma Hidayah	3	3	3	9	3
14	Ulfah Safitri Zulkarnain	3	3	2	8	3
15	Weta Rusma Rihlana	3	3	2	8	3
16	Wida Fadluna	3	3	2	8	3

Puspa Hildayanti, 2018

KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Zahratul Raihan	2	2	3	7	2
18	Zati Hulwani	3	2	3	8	3
Jumlah		49	47	48	144	51

Keterangan nilai

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Indikator :

Kerja Sama

- Saling tolong menolong antar sesama
- Memiliki sifat saling menguatkan antar sesama
- Saling berkontribusi

Setia Kawan

- Mudah berbaur dengan sesama
- Memiliki sifat kepedulian yang tinggi
- Memiliki sifat tidak menjatuhkan antar sesama maupun orang lain

Tanggung jawab

- Menerima resiko atas setiap tindakan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.
- Memiliki sifat yang tidak suka menyalahkan orang lain.

Tabel di atas, menunjukkan hasil pembelajaran siswa pada sisklus 3 pertemuan 4 yang bertujuan untuk memahamin mengaplikasikan nilai sosial *Hadih Maja* melalui persentasi karya tari *Tarek Pukat*. Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 5.17**  
**Hasil Penilaian Penanaman Nilai Sosial *Hadih Maja* Pertemuan 4**

No	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>	Jumlah Siswa			Persentase			Kategori Penilaian
		B	C	K	B	C	K	
1	Kerja sama	13	5	0	72.2%	27.7%	0	Baik

Puspa Hildayanti, 2018

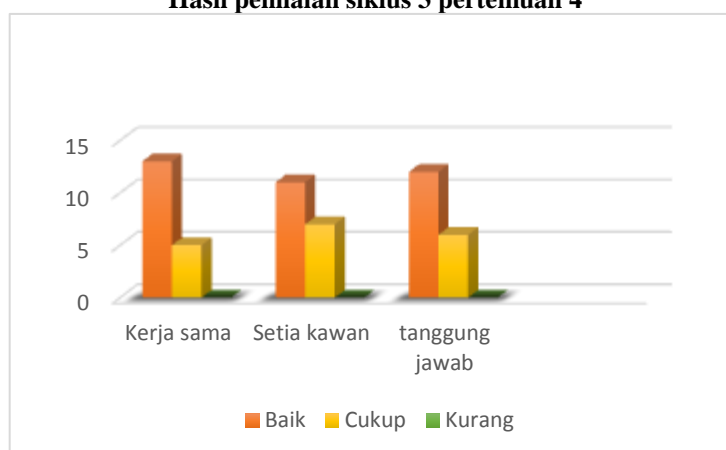
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Setia kawan	11	7	0	61.1%	38.8%	0	Baik
3	Tanggung jawab	12	6	0	66.6%	33.3%	0	Baik

Berikut ini adalah hasil penilaian pada siklus 3 pertemuan 4 yang dipaparkan melalui grafik.

**Grafik 5.4**  
**Hasil penilaian siklus 3 pertemuan 4**



Berdasarkan persentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan jumlah siswa dengan kategori “baik” lebih mendominasi daripada kategori “cukup” dan “kurang” pada ketiga aspek nilai sosial *Hadih Maja*, yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Hal ini tercermin pada saat siswa melakukan latihan tari *Tarek Pukat* dan saat siswa menampilkan tari *Tarek Pukat* di depan kelas. Nilai tersebut tercermin pada saat siswa melakukan gerak tari *Tarek Pukat* dari awal hingga akhir, yang menunjukkan hasil pukat yang bagus. *Pukat* yang bagus dihasilkan oleh proses pembuatan *pukat* dengan melakukan ketiga aspek sosila *Hadih Maja* yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab. Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas pada setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya perkembangan atau peningkatan pada setiap diri siswa mengenai nilai sosial *Hadih Maja*, yaitu kerja sama, setia kawan, dan tanggung jawab yang telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berikut ini akan dipaparkan perbandingan hasil pembelajaran tari *Tarek Pukat* berdasarkan siklus.

**Tabel 5.18**  
**Perbandingan hasil berdasarkan siklus**

Siklus	Nilai sosial <i>Hadih Maja</i>		
	Kerja sama	Setia kawan	Tanggung Jawab

Puspa Hildayanti, 2018

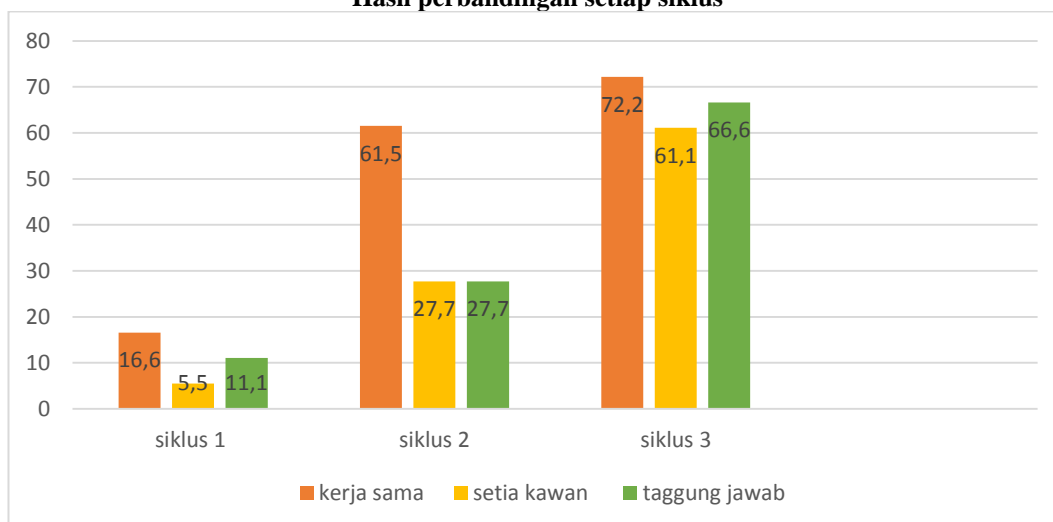
KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siklus 1	16.6%	5.5%	11.1%
Siklus 2	61.5%	27.7%	27.7%
Siklus 3	72.2%	61.1%	66.6%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan pada proses penanaman nilai sosial *Hadih Maja* melalui tari *Tarek Pukat* pada setiap siklusnya, namun penanaman nilai sosial *Hadih Maja* yang dilakukan kepada siswa tidak serta merta dapat membentuk perilaku siswa secara langsung, melainkan terdapat proses pembelajaran dan tindakan yang diberikan kepada siswa. Berikut ini adalah grafik hasil perbandingan setiap siklus.

**Grafik 5.5**  
Hasil perbandingan setiap siklus



Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat pada saat ketika mereka mengkaitkan tali dengan teman kelompoknya, pada siklus kedua *pukat* yang mereka rangkai sempat terlepas, karena ada salah satu siswa yang tidak

bertanggung jawab dalam pembuatan *pukat* untuk memegang simpulan tali. pada siklus ketiga terjadi peningkatan yang cukup signifikan, perubahan perilaku siswa terlihat sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada saat salah seorang teman kelompoknya melakukan kesalahan, sehingga kelompok tersebut menghasilkan pukat yang kurang maksimal, namun mereka tidak lagi menyalahkan teman tersebut, mereka membantu temannya untuk mengajarkan bagaimana proses merangkai tali dengan baik, sehingga dapat menghasilkan hasil *pukat* yang baik pula. Perubahan perilaku tersebut terlihat bahwa sudah adanya sifat peduli satu sama lain, sifat suka menolong satu sama lainnya yang sifat tersebut merupakan indikator dari nilai setia kawan. Peningkatan pada nilai kerja sama pada siklus 1 yaitu sebesar 16.6%. terdapat 3 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik pada pertemuan pertama, kemudian terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup dan terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Peningkatan nilai setia kawan sebesar 5.5%, terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, 9 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 8 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Selanjutnya peningkatan nilai tanggung jawab sebesar 11.1% dengan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, 9 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 7 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Pada pertemuan pertama ini terlihat belum adanya rasa kerjasama, setia kawan dan tanggung jawab dalam diri siswa, hal ini terlihat dari sikap siswa saat proses pembelajaran pada saat diskusi kelompok. Selanjutnya pada siklus ke dua untuk nilai kerja sama terjadi peningkatan yang cukup baik dengan persentase sebesar 61.5%, terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dan terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, sementara itu tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang pada siklus kedua pertemuan dua ini. Pada siklus kedua pertemuan ketiga terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dan 8 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup, sementara itu tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Selanjutnya aspek setia kawan dengan persentase nilai sebesar 27.7% dengan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori

baik, 11 orang siswa dengan mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan 5 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang pada siklus 2 pertemuan kedua. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab persentase nilai sebesar 27.7% dengan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, 10 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan 7 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Pada siklus 2 pertemuan kedua dan pertemuan ketiga terlihat peningkatan yang cukup signifikan karena pada pertemuan ini sudah dilaksanakan pembelajaran prakatek tari dengan menggunakan properti tali, sehingga rasa kerja sama, setia kawan dan tanggung jawab mudah tertanam pada diri siswa karena penggunaan properti tali yang membuat mereka akan terkait satu sama lainnya. Selanjutnya pada siklus ketiga persentase nilai kerja sama sebesar 72.2% dengan 13 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, dan 5 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Selanjutnya pada aspek setia kawan persentase nilai sebesar 61.1% dengan 11 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik, 7 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Selanjutnya pada aspek tanggung jawab persentase nilai sebesar 66.6% dengan 12 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Pada siklus ketiga ini tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Perubahan taingkah laku siswa dapat dilihat pada saat melakukan latihan tari *Tarek Pukat* dengan bekerja sama satu sama lainnya, saling tolong menolong, dan setiap siswa sudah memiliki kesadaran untuk tanggung jawab pada setiap perbuatan yang telah dilakukannya. Tertanamnya nilai tersebut juga terlihat pada hasil *pukat* yang telah mereka rangkai, karena apabila ketiga nilai sosial tersebut tidak terdapat pada setiap siswa maka tidak akan menghasilkan *pukat* yang  
bagus.

**Puspa Hildayanti, 2018**

*KAJIAN DAN PENANAMAN NILAI SOSIAL HADIH MAJA DALAM TARI TAREK PUKAT MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMP BANDA ACEH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)